

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga PAUD di Indonesia berkembang begitu cepat sejak disahkannya UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut. Selanjutnya salah satu program dari Dirjen PAUDNI di tahun 2014 adalah Program Pengembangan Desa Ramah Anak (satu desa satu PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang di tujukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Pendidikan Anak Usia Dini menyelenggarakan layanan pendidikan mengembangkan dan mengasuh anak dibawah umur 6 tahun dan yang akan dilahirkan atau dari enam hingga delapan tahun terlepas dari apakah institusi tersebut mengaturnya pemerintah dan non-pemerintah (Hadiati, E., & Fidrayani, F, 2019) dalam (Nabila & Utami, 2023). Beberapa lembaga PAUD (RA dan TK) masih belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam peraturan nasional terkait penyelenggaraan PAUD. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu memastikan bahwa mereka memiliki guru yang berkualitas untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas pula.

Di sisi lain, meskipun banyaknya penyelenggaraan berbagai satuan PAUD, pemahaman tentang konsep PAUD secara menyeluruh masih kurang. Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1, tujuan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga siap menghadapi pendidikan dasar dan kehidupan di masa depan. Namun, dalam praktiknya banyak lembaga PAUD yang memberikan pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan anak secara tepat seperti mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan dan kesiapan anak.

Seiring dengan perkembangan tersebut, pengelolaan pendidikan anak usia dini menjadi isu yang semakin krusial. Pendidikan yang tepat di usia dini dapat mendukung anak dalam mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, pengelolaan PAUD yang baik dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mempersiapkan diri untuk tantangan hidup di masa depan. Pada tahap ini, penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan usia dan tahap perkembangan anak agar proses belajar dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif pada perkembangan mereka (Yanto, 2023).

Pengelolaan pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi hasil pendidikan yang dicapai. Dalam konteks ini, salah satu elemen kunci dalam pengelolaan PAUD adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung keterlibatan anak serta meminimalkan gangguan yang dapat menghambat

proses pembelajaran. Menurut Wiyani (2019) keterampilan dalam mengelola kelas merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh guru PAUD. Hal ini menjadi lebih penting dalam konteks PAUD, di mana metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang memerlukan pendekatan khusus dalam hal interaksi sosial dan proses pembelajaran (Novitasari, 2022).

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini berbagai metode pengelolaan kelas diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pengelolaan berbasis sentra, di mana ruang kelas dibagi menjadi area dengan fokus pembelajaran yang berbeda seperti seni, sains, dan permainan. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi minat mereka dan meningkatkan kreativitas serta keterampilan sosial. Selain itu, pengelolaan berbasis tematik juga digunakan untuk menyusun pembelajaran berdasarkan tema yang relevan dengan kehidupan anak, sehingga anak-anak dapat memahami konsep secara lebih terintegrasi. Pembelajaran outdoor juga diterapkan untuk mendukung pengembangan motorik kasar anak dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk membenahi konsep pendidikan yang menyelenggarakan sistem belajar mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada serta diselaraskan dengan kondisi psikologi anak agar otak mereka dapat bekerja sama dengan mudah dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi optimal dan efektif. Anak tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga di ruang terbuka dengan

berbagai variasi model pembelajaran yang dikemas dalam aktivitas menantang dan permainan edukatif. Budaya belajar harus menjadi "petualangan seumur hidup" dan "perjalanan eksplorasi tanpa akhir", sehingga pertumbuhan kepribadian anak terintegrasi dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian, "belajar" akan menjadi sangat bermakna dan mampu mencetak pribadi-pribadi berkualitas, yang dikenal dengan konsep pendidikan ramah anak, yang selanjutnya akan disebut sekolah ramah anak.

Konsep sekolah ramah anak dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme sosial *Vygotsky*, yang menyatakan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan guru guna membangun pengetahuan serta pengalaman baru (Ekemezie & Chinasa, 2015) dalam (Na'imah et al., 2020). Sekolah ramah anak adalah institusi yang menghargai dan menghormati hak-hak anak, termasuk hak mereka untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, bermain, perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, serta kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan kapasitas mereka (Kurniawan et al., 2023). Tujuan dari pendidikan ramah anak (PAUD) yang merupakan tahap pendidikan awal sebelum pendidikan dasar adalah untuk membantu anak mempersiapkan diri dengan baik agar siap mengikuti pendidikan dasar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Sumanti & Fauziah, 2017) dalam (Humairo et al., 2024).

Hal tersebut juga didukung penelitian dari (Lukma et al., 2022) program sekolah ramah anak di TK Al- Mahasin Kota Bima sudah memenuhi

prosedur kelayakan dengan menjamin hak-hak anak dan perlindungannya dari kekerasan serta diskriminasi. Program ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak anak selama 8 jam di sekolah dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kebijakan yang diterapkan mencakup tidak membedakan atau mendiskriminasi siswa, sehingga tercipta suasana inklusif dan merata di antara anak-anak.

Sejalan dengan hal tersebut, PAUD Anna Husada Bangkalan lembaga tersebut telah mengimplementasikan berbagai program yang mendukung penerapan konsep pendidikan ramah anak. Lembaga ini menggunakan sistem pengelolaan lingkungan belajar yang melibatkan pembelajaran sentra yang dilakukan secara terjadwal, serta pembelajaran *outdoor* sesuai dengan tema yang ditentukan oleh sekolah. PAUD Anna Husada juga menerapkan kurikulum merdeka dan menyediakan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Dengan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang berkompeten, PAUD Anna Husada memberikan kemudahan bagi anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. PAUD Anna Husada juga terakreditasi A dan telah meraih berbagai prestasi serta penghargaan. PAUD Anna Husada menggunakan Indonesia Heritage Foundation (IHF) sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran serta menggunakan 9 pillar untuk pembentukan karakter seperti 1) Cinta tuhan dan segenap ciptaannya, 2) Mandiri, disiplin dan tanggung jawab, 3) Jujur, amanah dan berkata bijak, 4) Hormat, santun dan pendengar yang baik, 5) Dermawan, suka menolong dan kerja sama, 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, 7) Pemimpin

yang baik dan adil, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleran, cinta damai dan bersatu. Sekolah ini telah berhasil mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak dengan fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang bersih, rapi, serta indah.

PAUD Anna Husada juga telah mendapatkan piagam penghargaan sebagai sekolah ramah anak dan berkomitmen untuk terus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter anak sesuai dengan landasan agama dan norma masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, sekolah ini berusaha memenuhi kebutuhan anak secara fisik dan non-fisik, sehingga anak merasa aman dan nyaman saat berada di sekolah. Sekolah ini juga berpartisipasi dalam program UKS dan mengikuti pendampingan untuk menjadi sekolah penggerak UKS yang mendukung pengembangan sekolah ramah anak. PAUD Anna Husada ditunjuk langsung oleh dinas sebagai sekolah ramah anak yang merupakan bukti komitmennya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan ramah anak.



Gambar 1 1 Piagam Penghargaan Sekolah Ramah Anak

Namun, untuk memastikan bahwa penerapan konsep sekolah ramah

anak ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan, pengelolaan atau manajemen yang baik sangat diperlukan. Manajemen yang tepat menjadi kunci utama agar tujuan sekolah ramah anak dapat tercapai secara optimal. Menurut Alfina & Anwar (2020) dalam (Muakhirin, 2022) menyatakan bahwa manajemen sekolah ramah anak meliputi serangkaian proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan, dan terbebas dari kekerasan baik yang berasal dari sesama peserta didik maupun dari pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah ramah anak bukan hanya tentang membangun fasilitas baru, tetapi lebih kepada menciptakan kondisi yang mendukung agar sekolah menjadi tempat yang nyaman, aman, dan mampu memenuhi hak-hak anak. Hal ini termasuk menciptakan lingkungan yang melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi, serta memastikan bahwa anak dapat berkembang dengan baik baik secara fisik maupun psikologis dalam proses pembelajaran. Dengan manajemen yang tepat, sekolah dapat mewujudkan tujuan tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik dan mencoba untuk mengamati lebih lanjut terhadap manajemen pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan di PAUD Anna Husada. Sehingga penelitian ini diberi judul “ *Manajemen Lingkungan Belajar Ramah Anak Studi Kasus Di Paud Anna Husada Bangkalan* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh

peneliti, peneliti merumuskan permasalahan yang perlu dikaji di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen lingkungan belajar ramah anak di PAUD Anna Husada Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen lingkungan belajar ramah anak di PAUD Anna Husada Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut tujuan yang akan dicapai , maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan anak usia dini adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkuat teori manajemen lingkungan belajar sekolah ramah anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman dalam penelitian ini

b. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu referensi bahwa manajemen lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam berkembangnya program – program sekolah

c. Bagi Guru

Guru bisa mengetahui bahwa manajemen lingkungan belajar itu dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien

d. Bagi Anak

Anak merasa nyaman dalam proses belajar karena manajemen pengelolaan kelas yang baik dan tidak membuat anak bosan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi - asumsi yang dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis penelitian, yaitu

1. Penelitian ini berasumsi bahwa lingkungan belajar yang ramah anak adalah lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Oleh karena itu, manajemen lingkungan belajar ramah anak di PAUD Anna Husada Bangkalan dapat diukur melalui kebijakan, praktik, dan infrastruktur yang memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam proses belajar.
2. Penelitian ini mengasumsikan bahwa manajemen lingkungan belajar ramah anak di PAUD Anna Husada Bangkalan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak-anak, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun kognitif. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar, serta respon positif orang tua dan tenaga pendidik terhadap lingkungan belajar yang ada.

1.6 Definisi Istilah

1. Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris: “management” dengan kata “to manage” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin (Karwati Euis, 2014). Menurut Sudarta (2022) manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian dan mengembangkan berbagai upaya untuk mengelola SDM, fasilitas atau sarana secara efektif dan efisien. Proses dimana sekelompok orang mengarahkan tindakan terhadap tujuan yang sama, proses tersebut mencakup inisiatif dan tindakan-tindakan inovatif yang mendatangkan perubahan yang efektif dan pemecahan masalah secara kreatif dengan mengerahkan sumber daya manusia maupun materi menuju pencapaian tujuan organisasi.
2. Lingkungan belajar adalah tempat terjadinya proses interaksi antar manusia. Selama hidupnya, manusia tidak terlepas dari lingkungan dimanapun manusia berada, karena lingkungan merupakan tempat manusia tumbuh dan berkembang. Lingkungan juga sangat mempengaruhi pada prestasi belajar anak. Lingkungan belajar di PAUD tidak hanya pada ruang kelas, tetapi juga meliputi pemilihan sarana dan prasarana penataan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan anak, lingkungan belajar yang dapat membantu perkembangan anak dan membuat kelas kondusif dan penataan dinding yang dimanfaatkan untuk ditempelkan sumber belajar dan hasil karya anak, melakukan pembelajaran dengan bermain, penataan alat permainan edukatif sesuai dengan fungsinya (Sudirman & Utina, 2021).

3. Menurut Eviana (2023) Sekolah ramah anak adalah sekolah yang berusaha mendapatkan dan mempertahankan anak-anak dari latar belakang yang beragam, menghormati keragaman, dan memastikan non-diskriminasi. Oleh karena itu perlu dibentuk lingkungan sekolah yang ramah anak agar semua anak dapat saling menghormati meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda dan menghindari perilaku diskriminasi. Lingkungan sekolah ramah anak merupakan salah satu upaya untuk menjamin kesejahteraan anak di masa depan. Dengan adanya lingkungan sekolah yang ramah anak diharapkan anak dapat berkembang dengan baik dalam hal kemampuan kognitif dan kecerdasan emosional.